

**PEMBELAJARAN TARI JAIPONG PADA SISWA TUNARUNGU  
TINGKAT SMALB DALAM EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG**

**Frida Noer Syafaat (0900968)  
Universitas Pendidikan Indonesia**

**ABSTRAK**

Setiap peserta didik memiliki potensi yang perlu dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki olehnya. Anak tunarungu yang mengalami hambatan dalam indera pendengaran pun seharusnya mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya termasuk dalam bidang seni tari. Melalui pelayanan sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Fokus masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran tari jaipong pada siswa tunarungu tingkat SMALB dalam ekstrakurikuler seni tari SLB Negeri Cicendo Kota Bandung?”. Penelitian dilakukan terhadap satu orang guru pembina ekstrakurikuler seni tari yakni BK dan pelatih ekstrakurikuler seni tari NS dan dua orang peserta didik tunarungu yaitu RS dan SN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang pembelajaran tari jaipong pada siswa tunarungu tingkat SMALB dalam ekstrakurikuler seni tari SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam perencanaan program pembelajaran tari jaipong guru belum melakukan asesmen, perencanaan pembelajaran disusun dalam program ekstrakurikuler selama satu semester pelaksanaan hanya disusun dalam sebuah program semester sederhana. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mengalami banyak kendala begitupun dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi. Evaluasi pembelajaran tari jaipong terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Sarana pembelajaran seni tari sudah memadai, akan tetapi prasarana berupa cermin di ruangan masih kurang. Pembelajaran sewaktu-waktu mengalami perubahan yang disebabkan oleh adanya kegiatan sekolah; alokasi waktu pembelajaran yang terbatas membuat proses evaluasi mengalami hambatan, untuk mengatasinya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

**Frida Noer Syafaat, 2014**

***Pembelajaran Tari Jaipong Pada Siswa Tunarungu Tingkat SMALB Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari SLB Negeri Cicendo Kota Bandung***

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

**Kata kunci :** *pembelajaran tari jaipong, ekstrakurikuler seni tari, anak tunarungu*

**LEARNING THE JAIPONG DANCE AT THE SMALB FOR THE DEAF  
STUDENTS IN THE EXTRACURRICULAR DANCE AT  
SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

**Frida Noer Syafaat (0900968)  
Indonesia University Of Education**

**ABSTRACT**

Every pupil has the potential to be developed in accordance with the interests and talents possessed by them. Deaf children who have problems with the sense of hearing were supposed to have equal opportunities to develop their potential, including the field of dance. Through the school ministry of dance extracurricular we are expect to students can develop their potential optimally. Focus of this research is "How to learn Jaipong dance for the deaf students at the extracurricular dance in SLB Negeri Cicendo Bandung?" Research conducted on one teacher advisor extracurricular dance that is BK and coaches of extracurricular dance NS and two deaf students namely RS and SN. The purpose of this study was to get an illustration of learning the Jaipong dance at the SMALB for the deaf students in the extracurricular dance at SLB Negeri Cicendo Bandung. The research used a qualitative approach with descriptive methods. Data collected through with the observation, interviews and documentary. Way of checking the validity of the data by using the technique of triangulation. The result of research is overview the program planning Jaipong dance that the teacher hasn't conducted an assessment, and the plan of learning arranged in extracurricular program for one semester whereas implementation is organized at the simple semester program. In the implementation of learning, teachers didn't experience by many difficulties as well as in using the media and methods of learning. The learning method used is demonstration. Evaluation of learning the Jaipong dance is consists of the evaluation process and results. A tool of art dance is adequate, but the infrastructure in the form of a mirror in the room is still lacking. Activities of learning can be changed at any time caused by the presence of school activities; allocation of limited learning time can make the process of evaluation be hanged up. To overcome this, the students are grouped into several groups.

**Key Word : *Learning the jaipong dance, extracurricular dance, deaf children***